

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia (Maola & Rida, Fironika Kusumadewi, 2019, p. 1392) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”. Artinya, Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dalam jenjang Pendidikan, mulai dari Pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai dengan Pendidikan tinggi.

Sekolah Dasar (SD) merupakan bentuk satuan Pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2002 bahwa Pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Hal ini. Berarti, sekolah dasar merupakan Pendidikan tingkat rendah yang akan menentukan karakter siswa di masa depan. pada level inilah siswa-siswa mulai memperoleh pengetahuan dan penanaman nilai-nilai yang akan berperan di kehidupan yang mendatang. Untuk itu, peran seseorang guru sangat penting untuk menanamkan sikap-sikap yang baik untuk siswanya (Nursalinah & Budiningsih, 2014, p. 2) Sikap yang baik salah satunya dengan belajar Bahasa Indonesia, agar siswa dapat berbahasa dan bertutur dengan baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar tidak terlepas dari keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, dan menulis. Badan Standar Nasional Pendidikan (Rusniasa et al., 2021, p. 54) menyatakan bahwa, standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, karena Bahasa merupakan model utama bagi komunikasi antar manusia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar yaitu, salah satunya aspek membaca.

Dalam Dunia Pendidikan sekolah dasar, membaca bagi siswa merupakan kemampuan yang sangat penting, karena melalui membaca, siswa dapat melihat dan memahami apa yang dibaca. Menurut Dalman (Safitri et al., 2021, p. 2896) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupayah untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya melihat kumpulan huruf yang menyusun kata, kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi juga untuk memahami symbol/ tanda/ kata yang bermakna bagi penulis untuk menyampaikan informasi yang bisa diterima oleh pembaca.

Persoalan membaca siswa sangat berhubungan dengan minat membaca. Tarigan (Nursalinah & Budiningsih, 2014) menyatakan bahwa, minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Artinya, bahwa minat baca merupakan kegiatan yang kuat yang disertai dengan pemahaman kata demi kata dan upaya membaca isi yang terdapat pada teks tersebut, sehingga pembaca dapat memahami apa yang diucapkan dalam bacaan tersebut.

Minat baca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang ada pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian disertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Sulastri et al., 2020) Untuk menumbuhkan minat baca pada siswa tidaklah muda. Padahal dengan membaca menjadi kunci utama dalam proses belajar. Karena dengan meningkatkan minat baca siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal ini sependapat dengan Dalman (Lakap et al., 2020) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. dalam minat membaca, perlu adanya motivasi agar seseorang mempunyai daya ketertarikannya. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar. Hal ini merupakan tanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersangkutan dengan kebutuhannya

(Mawadah et al., 2022, p. 34). Artinya, bahwa dalam belajar harus mempunyai motivasi baik dalam diri sendiri atau individu maupun dari orang lain yang mendorong untuk dapat mencakupi suatu tujuan tertentu dalam proses belajar.

Kemauan dalam minat baca yang besar sebagai dasar siswa dalam melakukan proses belajar. Karena minat baca harus dilakukan dengan atas kemauan diri seorang siswa. Fakta yang ditemukan peneliti sebelumnya di lapangan, yakni pada saat melakukan studi awal dengan mewawancarai wali kelas VI.A SD Negeri 87 Palembang yaitu siswa lebih suka bermain dari pada membaca buku serta siswa jarang membaca buku di perpustakaan sekolah. Persoalan di atas disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca diantaranya adalah 1) minat baca siswa masih rendah dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia. 2) Kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah. 3) Kurangnya motivasi belajar siswa. 4) Minat siswa dalam membaca buku pelajaran kurang maksimal. 5) Kurangnya adanya dukungan keluarga untuk siswa dalam membaca di rumah, karena saat siswa ditanya lebih banyak waktu untuk bermain. 6) Tingkat kedisiplinan siswa kurang.

Dan banyak cara yang terarah dapat membuat kegiatan membaca suatu kesenangan, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Selain itu minat baca siswa bisa ditunjang dengan kebiasaan rasa senang dalam membaca. Jika siswa sudah memiliki minat baca yang tinggi maka prestasi belajarnya akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya jika siswa memiliki minat baca rendah maka prestasi belajarnya pun akan menurun karena memiliki minat yang tinggi siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Maka dari itu

diperlukan adanya motivasi-motivasi dan dukungan dari orang tua siswa kelas VI, kemudian inovasi-inovasi dalam dunia pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan dengan mencapai tujuan pembelajaran siswa di SD NEGERI 87 PALEMBANG terutama di kelas VI pada motivasi belajar dan minat baca.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan penulis pada beberapa waktu lalu dengan melihat secara langsung kondisi sekolah dan mewawancarai guru kelas mengenai proses pembelajaran siswa kelas VI di SD Negeri 87 Palembang Hasil observasi tersebut menyatakan bahwa masih kurangnya motivasi dan minat baca siswa untuk membaca buku. Terutama untuk beberapa indikator minat baca yang belum tercapai Yakini respon siswa untuk membaca, perasaan tertarik siswa untuk membaca, serta jumlah buku yang dibaca siswa masih kurang. Dapat dilihat dari kesadaran siswa untuk memanfaatkan waktu yang luang untuk membaca buku pelajaran masih sedikit. Serta masih minimnya siswa kelas VI ini mengunjungi perpustakaan, siswa lebih memilih bermain dibandingkan untuk membaca buku.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat diperlukan untuk mendorong tercapainya suatu tujuan tertentu dalam proses belajar. Sedangkan minat baca sama pentingnya karena membaca membuka pengetahuan yang luas dan membaca merupakan jendela dunia. Untuk itu, peneliti memilih judul **”Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IV SD Negeri 87 Palembang, untuk mengetahui seberapa besar hubungan Motivasi belajar dengan minat baca”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang menyangkut Hubungan motivasi belajar dan minat baca siswa terhadap hasil belajar siswa adalah:

1. Minat baca masih rendah dan kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan waktu untuk membaca buku pelajaran.
2. Kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Minat siswa dalam membaca buku pelajaran kurang maksimal.
5. Kurangnya adanya dukungan keluarga untuk siswa dalam membaca di rumah, karena saat siswa ditanya lebih banyak waktu untuk bermain.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan, dan terlalu luas pembahasan, serta mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: Hubungan motivasi belajar dengan minat baca siswa kelas VI SD Negeri 87 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara motivasi belajar dengan minat baca pada siswa kelas VI SD Negeri 87 Palembang ?

1. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana hubungan antara minat baca dan hasil belajar?